

Analysis of Sexual Elements in the *H'iem* of Biological aspects in the Kuta Makmur sub-district community, North Aceh Regency

Misbahul Munir¹, Safriandi², Ririn Rahayu³

Universitas Malikussaleh^{1,2,3}

* E-mail: safriandi_pbi@unimal.ac.id

Abstrack

This study aims to describe the elements of sexuality biological aspects in acehnese *h'iem* in the Kuta Makmur District community, North Aceh Regency. The approach used in this study is qualitative with a descriptive research type. The data in this study are *h'iem* obtained from the Kuta Makmur District community, North Aceh Regency. The data source for this study is the Kuta Makmur District community, North Aceh Regency, who master *h'iem*. The data collection techniques used are interviews, recording and note-taking. The stages of data analysis carried out are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that of the 8 *h'iem* data found in the Kuta Makmur District community, North Aceh Regency, contain elements of sexuality depicted in *h'iem* through the choice of metaphorical and ambiguous diction, and are often associated with body organs and sexual activity. However, the meaning tends to be non-sexual, symbolic or humorous. The elements of sexuality found are biological elements.

Keywords: *H'iem*, Sexuality, Oral Literature, Acehnese



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

H'iem merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di masyarakat Aceh, termasuk di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. *H'iem* dalam bahasa Indonesia disebut dengan teka-teki. Teka-teki adalah bagian dari sastra lisan karena diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dan seringkali disampaikan secara berbeda. Sastra lisan ini mengandung makna mendalam berbagai nilai kehidupan yang berlaku dalam masyarakat, seperti nilai pendidikan. Salah satu unsur yang terkandung dalam *h'iem* ialah unsur seksualitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan tertentu, tetapi disampaikan secara humoris.

Keberadaan unsur seksualitas dalam *h'iem* menarik untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana masyarakat membentuk pemahaman dan persepsi seksualitas dalam kehidupan sehari-hari. Seksualitas dalam budaya Aceh sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Namun, melalui *h'iem*, unsur tersebut dapat dikemas dalam bentuk permainan.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, belum adanya inventarisasi *h'iem* di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara sehingga dikhawatirkan eksistensi *h'iem* pada masyarakat tersebut akan terancam punah. Penyebaran masih murni dari mulut ke mulut, inventarisasi harus dilakukan karena salah satu cara untuk melestarikan sastra lisan adalah dengan menginventarisasi sastra lisan dalam bentuk tulisan, juga mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang harus dipertahankan dan dilestarikan (Safriandi, dkk. 2022:53).

Kedua, penelitian ini berkenaan dengan teka-teki tradisional Aceh yang memiliki beragam fungsi. Pesiwarissa (2023:209) menyebutkan bahwa ada lima fungsi teka-teki yaitu 1) untuk menguji kepandaian seseorang, 2) untuk meramal, 3) sebagai bagian dari upacara perkawinan, 4) untuk mengisi waktu bergadang saat menjaga jenazah, 5) untuk dapat melebihi orang lain.

Ketiga, *h'iem* mengandung unsur seksualitas jika ditinjau dari segi diksinya karena sering menggunakan kata-kata yang memiliki metafora, atau ambigu, yang dapat menyebabkan persepsi seksual. Diksi dalam teka-teki jenis ini biasanya disusun sedemikian rupa sehingga meskipun terdengar jelas, mereka memiliki makna tersirat yang dapat ditafsirkan oleh pendengar secara berbeda. Berikut contoh *h'iem* berunsur seksualitas:

(1) Pertanyaan:

'Di ateuh bulèe di miyup bulèe, watee meurumpok bulèe ngon bulèe alahai kèe mangat raya?'

'Di atas bulu di bawah bulu, waktu ketemu bulu dengan bulu aduhai nikmat sekali?'

Jawaban:

Tingeut

Tidur/terlelap.

Diksi di atas bulu di bawah bulu menggambarkan sesuatu yang berada di antara dua bagian berbulu, yang dapat di asosiasikan dengan tubuh manusia dalam konteks seksual. Frasa ketemu bulu dengan bulu juga bisa diinterpretasikan sebagai kontak fisik intim. Ungkapan alahai kèe mangat raya memperkuat kesan kenikmatan, seolah menggambarkan momen kepuasan.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:18), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memaparkan hasil penelitian secara terperinci untuk mengetahui unsur seksualitas aspek biologis dalam *h'iem* pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Syahrizal & Jailani (2023:17), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan diteliti, yaitu unsur seksualitas aspek biologis dalam *h'iem* pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2025. Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa alasan, *pertama*, belum ada penelitian serupa di tempat tersebut. *Kedua*, peneliti juga merupakan salah satu masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut sehingga sangat mendukung peneliti untuk mengetahui kondisi dan situasi terkait sumber data di lokasi penelitian.

Data adalah bahan yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *h'iem* masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Sumber data penelitian ini ialah masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Penentuan sumber data menggunakan teknik snowball sampling. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Armanda dkk., 2023:26). Peneliti mula-mula menentukan satu orang sebagai sumber data lalu meminta sumber data tersebut untuk menunjuk orang lain untuk dijadikan sebagai sumber data.

Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti saat proses pengumpulan data peneliti dapat merekam data penelitian dan mengambil gambar bersama sumber data melalui telepon seluler, yang membantu dalam proses wawancara. Setelah data terkumpul dalam bentuk rekaman, peneliti kemudian dapat menyalin rekaman data menjadi tulisan dengan menggunakan alat tulis seperti buku dan pulpen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas unsur seksualitas aspek biologis dalam *h'iem* tercermin dalam pemilihan diksi di masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2025 di Gampong Meunasah Blang Ara, Gampong Meunasah Blang Riek dan Gampong Meunasah Blang Adoe, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 8 data terkait unsur seksualitas aspek biologis dalam *h'iem*. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

2. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas mengenai unsur seksualitas aspek biologis dalam *h'iem* yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. *H'iem* dalam masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh utara digambarkan unsur seksualitasnya meliputi aspek biologis. Berikut jenis *h'iem* yang akan dibahas.

1) Biologis

Dari perspektif biologis, seksualitas berkaitan dengan struktur tubuh dan fungsi organ reproduksi manusia, seperti p*n*s, v*g*na, r*h*m, t*st*s, dan organ reproduksi lainnya. Fungsi biologis ini termasuk proses seperti menstruasi, ovulasi, produksi sp*rma, dan kemampuan untuk bereproduksi. Selain itu, hormon seperti testosteron dan estrogen juga memengaruhi dorongan atau hasrat seksual secara alami (Astriyani, dkk. 2024:292).

H001

Wa iza qilalahom, pajôh punggông meublèk-blèk aneuk mata
'Wa iza qilalahom, makan p*ntat berkedip-kedip bola mata'

Jawaban

P'iep rokok
'Hisap rokok'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *pajôh punggông*. Frase ini dikelompokkan ke dalam unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *pajôh punggông* mengacu pada aktivitas seksual yang melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti anus atau pantat, yang secara tidak langsung masuk ke unsur biologis karena berkaitan dengan organ tubuh. *Meublèk-blèk aneuk mata* ini bisa dianggap sebagai respons tubuh secara refleksi atau simbol ekspresi saat mendapat rangsangan. Sebenarnya, jawaban ini tidak menunjukkan aktivitas seksual sebaliknya, itu menunjukkan aktivitas merokok dengan menggunakan bahasa hiperbolik atau simbolik untuk membuat pendengar tertawa atau terganggu. Kata-kata seperti *pajôh punggông meublèk-blèk aneuk mata* menggambarkan ekspresi orang yang menghisap rokok dengan intensitas tinggi wajah berkerut, mata berkedip karena asap, dan gerakan mulut yang aktif. Jadi, meskipun *h'iem* tersebut

mengandung kata-kata yang seolah-olah berbau seksual, makna sebenarnya adalah aktivitas biasa yang tidak memiliki unsur seksual.

H002

Hi'em héng pukoe kléng teubai binèh adak teubai hana rugoe boh lakoe ubé tamèh
'teka-teki v*g*na hitam tebal samping walaupun tebal gak rugi p*n*s suami besar macam tiang'

Jawaban

Jeungki

'Jeungki adalah alat tradisional yang dibuat dari kayu pilihan yang digunakan oleh orang Aceh untuk menumbuk berbagai bahan seperti kelapa, bumbu masakan, sagu, emping beras, tepung, atau kopi'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *pukoe kléng* dan *boh lakoe ubé tamèh*. Frase ini dikelompokkan ke dalam unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *pukoe kléng* dan *boh lakoe ubé tamèh* merujuk secara langsung kepada organ reproduksi perempuan dan laki-laki. Menariknya, jawaban dari *h'iem* ini adalah jeungki, alat tradisional yang digunakan untuk menumbuk beras menjadi tepung. Biasanya terbuat dari kayu, alat ini memiliki dua bagian utama, lubang atau wadah yang secara simbolis menggambarkan v*g*na dan batang pemukul besar yang bergerak naik-turun. Meskipun pertanyaannya dipenuhi dengan kata-kata yang bernuansa seksual, arti sebenarnya tidak sama sekali seksual. Sebaliknya, jawabannya berkaitan dengan alat pertanian yang bermanfaat dan berfungsi, yang berkontribusi pada kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam proses pengolahan makanan. Ini menunjukkan bahwa bahasa seksual digunakan dalam budaya lisan, terutama dalam *h'iem* sebagai gaya retorik atau humoris, tetapi tidak selalu mewakili maksud sebenarnya.

H003

Kuwak pha culok boh
'Buka paha masukin p*n*s'

Jawaban

Rampagoe

'alat tradisional yang berasal dari Aceh yang terbuat dari besi dan memiliki bentuk yang mirip dengan gunting atau alat pemotong logam. Fokusnya adalah memotong buah pinang, terutama untuk dimakan bersama sirih (pajoh ranup), yang merupakan tradisi masyarakat Aceh di masa lalu'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *kuwak pha* dan *culok boh*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *kuwak pha* dan *culok boh* keduanya adalah komponen tubuh manusia. Jawaban dari *h'iem* tersebut adalah rampagoe atau gunting untuk membelah pinang. Alat tradisional yang berbentuk seperti penjepit atau gunting besar yang biasa digunakan untuk memotong buah pinang

disebut rampagoe, seperti yang digambarkan dalam pertanyaan dua sisi rampagoe dibuka digambarkan sebagai paha yang membuka, buah pinang dimasukkan ke tengah digambarkan sebagai p*n*s, dan alat tersebut ditekan atau dijepit untuk memotong. Oleh karena itu, jawaban pertanyaannya, meskipun terdengar berkonotasi seksual, tidak ada hubungannya dengan seks. Sebaliknya, itu adalah alat konvensional yang berfungsi dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

H004

Hi'em geupuwoe di teumieng peut pha dua keuing

'Teka-teki di bawa pulang dari tamiang empat paha dua pinggang'

Jawaban

Siluweu

'Celana'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *peut pha dua keuing*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *peut pha dua keuing* mengacu pada bagian tubuh yang secara biologis berfungsi untuk pergerakan dan penyangga tubuh bagian bawah, yaitu paha dan pinggang. Bagian bagian ini juga terkait secara tidak langsung dengan fungsi seksual dan sistem reproduksi. *H'iem* ini bermain-main dengan bayangan tubuh manusia, memberi kesan bahwa objek yang dimaksud memiliki bentuk yang mirip dengan tubuh manusia atau bahkan digunakan untuk menutupinya. Namun, jawaban dari *h'iem* ini bukanlah tentang aktivitas seksual. sebaliknya, celana adalah pakaian yang memiliki dua lubang di kaki dan satu lingkaran pinggang, yang jika dikenakan oleh manusia digambarkan sebagai memiliki empat paha dan dua pinggang. Namun, dalam konteks ini, penggunaan bahasa hiperbolik dimaksudkan untuk mengelabui pendengar bahwa celana itu menyentuh atau menutupi area tubuh yang secara biologis sensitif atau intim.

H005

Teh toh teh toh sira jak peusèt boh

'Teh toh teh toh sambil jalan buka p*n*s'

Jawaban

Boh langsung

'Buah langsung'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *peusèt boh*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *peusèt boh* merupakan organ reproduksi pria yang melakukan fungsi dalam sistem seksual dan reproduksi. *Teh toh teh toh* menunjukkan suara atau ritme yang mengiringi proses, *peusèt boh* mengacu pada buah langsung yang kulitnya mudah terbelah atau terbuka, seolah-olah menunjukkan organ tubuh secara metaforis. Oleh karena itu, jawaban dari pertanyaan adalah sesuatu yang sangat berbeda dan tidak langsung terkait dengan seksualitas, tetapi merupakan konsep yang umum di masyarakat.

H006

*Saboh keubeu geuikat lampôh soh ie hana geubi
eumpeun hana geukoh putôh taloe idông geusaboh ngon kulét boh*
'Seekor kerbau di ikat di ladang kosong air gak diberi
makan gak diberi putus tali hidung disambung dengan kulit p*n*s'

Jawaban

U rik
'Kelapa tua'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *kulét boh*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *kulét boh* bagian dari anatomi tubuh manusia, *kulét boh* secara biologis adalah jaringan kulit yang elastis seperti serat kelapa yang panjang. Oleh karena itu, meskipun pertanyaannya tampaknya mengandung unsur-unsur seksual dan kasar, jawabannya adalah kelapa tua sebuah benda alami yang sangat dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

H007

Asé mirah jilieh punggông asé inong
'Anjing merah jilat p*ntat anjing perempuan'

Jawaban

Ureung magun/kanot
'Orang masak/panci'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *jilieh punggông*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *punggông* menggambarkan bagian biologis dari tubuh manusia. Frase *jilieh punggông* menggambarkan bagaimana api (anjing merah) menyentuh bagian bawah panci (pantat anjing perempuan) selama prosesnya. Jadi, meskipun pertanyaannya terdengar seksual, jawabannya membahas aktivitas memasak yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari.

H008

Ta upa-upa ta upi-upi bôh ie culok lam punggông
'Di goyang-goyang di gesek-gesek masukin air dalam p*ntatnya'

Jawaban

Beuneung culok lam jarôm
'Benang dimasuki ke dalam jarum'

Pada data di atas, unsur seksualitas ditandai oleh penggunaan frase *culok lam punggông*. Frase ini dikelompokkan ke unsur seksualitas aspek biologis sebab frase *culok lam punggông* merupakan unsur biologis yang merujuk pada bagian tubuh manusia yang

merupakan bagian dari sistem otot dan tulang belakang bawah. Ini adalah contoh bagaimana *h'iem* menggunakan simbol tubuh dan bahasa sehari-hari untuk menciptakan komedi, kejutan, dan kesulitan menebak jawaban. Jadi, meskipun pertanyaannya tampaknya mengarah ke hal-hal seksual, sebenarnya tidak. Jawabannya hanya membahas proses menjahit yang biasa dilakukan setiap hari, yaitu memasukkan benang ke dalam lubang jarum.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, di temukan bahwa *h'iem* pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, mengandung unsur seksualitas, yang tercermin dalam penggunaan diksi yang ambigu dan metaforis. Meskipun diksi dalam *h'iem* secara tersirat menggambarkan tindakan atau organ seksual, tetapi memiliki makna lain yang tidak secara eksplisit mengacu pada seksualitas. Unsur seksualitas yang ditemukan adalah unsur biologis yang menjelaskan bagian tubuh.

Daftar Rujukan

- Safriandi, S., Pratiwi, R. A., Syahriandi, S., & Radhiah, R. (2022). Sastra Lisan Aceh Ragam Prosa di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 52–59. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i1.23604>
- Farilyn Pesiwarissa, L. (2023). Cigulu-cigulu (Teka-teki) Masyarakat Tutar Bahasa Melayu Ambon (Kajian Etnosemantik: Suatu Pendekatan Awal. Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA), 21(21), 208–214. <https://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/kolita/article/download/4851/2190>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); Edisi Kedua). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Armanda, S., Ahluwalia, L., & Sihono, S. A. C. (2023). Pengaruh Job Satisfaction Dan Empowering Leadership Terhadap Performance Karyawan Generasi Z Di Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology*, 2(2), 22–34. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/smart/article/view/3276/876>
- Astriyani, D., Rohimah, A., Putri, P. P., & Mardatilah, R. A. (2024). Seksualitas Pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 290–299. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i2.2437>